

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya (Moleong, 2011: 11).

Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan di mana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Misalnya keterangan tentang adat dan budaya, keterangan tentang proses pengakaran, keterangan tentang riwayat hidup dan sebagainya (Moleong, 2011: 12).

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan orang tua sebagai modelling dalam membentuk karakter anak, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Watulea Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah. Waktu penelitian dilakukan selama \pm 6 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti disini adalah anak usia dini tahun di Kelurahan Watulea Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah. Dalam penelitian ini tidak semua anak dijadikan subjek penelitian, namun peneliti akan memilih 5 anak dengan menggunakan sistem random (acak).

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data penelitian merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen. Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumentasi penting menyakut profil Kelurahan Watulea data tentang orang tua dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam hal ini sumber data merupakan sumber informasi yang

diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari hasil wawancara pada seluruh subjek penelitian para informan yang dalam hal ini adalah 5 orang anak, 9 orang tua, yang memiliki anak usia dini, dan

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari informan akan tetapi melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumentasi penting menyakut profil Kelurahan Watulea, dan data tentang penduduk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengeumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh orang tua sebagai modeling dalam membentuk karakter anak sejak dini di Kelurahan Watulea. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif di mana “peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada” (Ghony & Almanshur, 2012: 166)..

2. Metode Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 108).

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua, kerabat, dan tetanga, di Kelurahan Watulea. Dalam wawancara ini yang akan menjadi sumber data adalah orang tuakerabat, dan tetanga, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai modeling dalam membentuk karakter anak sejak dini.

3. Metode Dokumentasi

Pengambilan data dengan tata cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menyiapkan rekaman, atau mengambil gambar (foto). Bukti dalam dokumentasi ini kemudian bisa menjadi salah satu sumber penelitian yang mampu meningkatkan kepercayaan. Dengan adanya data

tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana penyusunan data nantinya akan dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan tentang orang tua sebagai modeling dalam membentuk karakter anak. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis mengikuti model *interaktif* yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian berlangsung yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2018) mengatakan reduksi data adalah memilih fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam dan mengatur data sedemikian rupa. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan peran orang tua sebagai modeling dalam membentuk karakter anak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti.

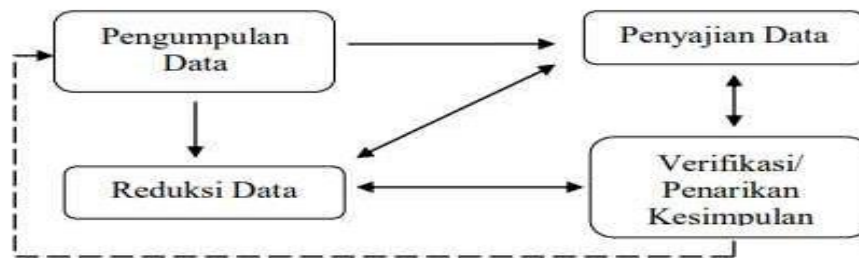
b. Display Data

Menurut Miles dan Huberman (2018) display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang disajikan dalam bentuk naratif teks kemudian disusun kemudian dilakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dilapangan, dan memahami apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian yang sifatnya kualitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (2018) kesimpulan dan verifikasi ini ada dikarenakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data yang masih kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan dengan mengelola data di lapangan pola alur analisis digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1. Alur Analisis Data Penelitian Menurut Miles dan Huberman

3.7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Data dapat dinyatakan valid, pada penelitian kualitatif adalah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Sugiyono, 2013, h. 199).

Pengecekan keabsahan data digunakan sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah kembali apa yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

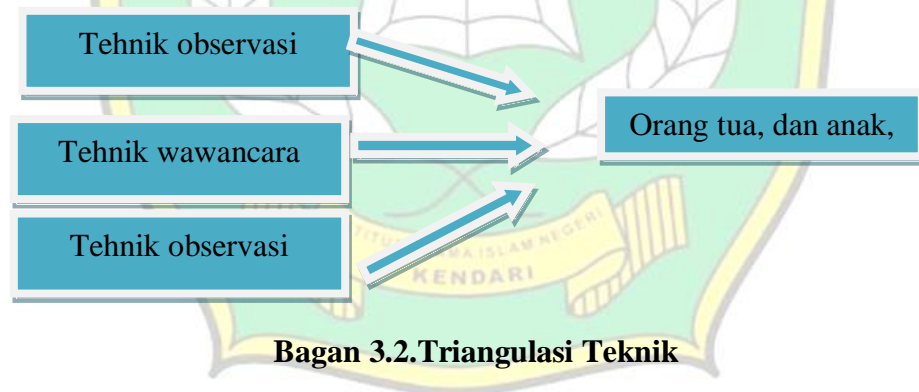
Pengujian keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “peran orang tua sebagai modeling dalam membentuk karakter anak” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada orang tua, keluarga (informan).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



c. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi waktu, cara ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian (Bachri, 2010: 42).

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

